



---

**Penerapan Media Pembelajaran *Padlet* dengan Strategi *Collaborative Learning* untuk Melatih Keterampilan Menulis Teks Bahasa Jerman**

**Application of Padlet as Learning Media with Collaborative Learning Strategy on the Skill of Writing German Texts**

Aisyah Nurul Faizzah<sup>1)</sup> Rosyidah<sup>2)</sup>  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang No. 5, Kota Malang, Jawa Timur 65145  
[aisyahfaizzah@gmail.com](mailto:aisyahfaizzah@gmail.com)<sup>1)</sup>, [rosyidah.fs@um.ac.id](mailto:rosyidah.fs@um.ac.id)<sup>2)</sup>

*Abstract*

*Presenting the application of collaborative learning strategies with Padlet media to train German dialogue text writing skills and student responses to the use of Padlet media in learning writing skills is the aim of this study. The method used in this research is descriptive qualitative. XI Language class students at SMA Negeri 1 Lawang are the data sources in this study. The study uses verbal data supported by other data in the form of numbers. Research data was obtained through observation and questionnaires. The data in this study were analyzed using Milles and Huberman's interactive data analysis techniques. The application of Padlet media with collaborative learning strategies goes well, is conducive, and has a positive impact on the student learning process as the outcome of this research. In addition, the application of media with this strategy also received positive responses from the students regarding media display, media access, user convenience, media use, and media effectiveness. The media application of this strategy can make students feel happy, enthusiastic, confident, motivated, excited, and active during learning activities.*

*Keywords: application of padlet media, collaborative learning strategies, writing skills*

**Pendahuluan**

Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dipelajari dan perlu dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa. Keterampilan menulis perlu dilatih secara terus menerus karena keterampilan menulis bukan merupakan hal yang dapat diajarkan melalui penjelasan atau teori (Fitriyani, 2020; Situmorang, 2018; Inggriyani dan Fazriyah, 2017). Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu diajarkan secara khusus dan dilakukan dengan banyak latihan.

Simarmata (2019), Candra (2015), Yunsirno (2010), dan Bahri (2016) menyatakan bahwa menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca agar mereka dapat memahami maksud tulisan dengan baik adalah tujuan menulis. Dengan demikian, menyampaikan gagasan atau pesan dengan

baik kepada orang lain yang dilakukan secara tertulis adalah definisi menulis. Selain itu, menulis juga memiliki manfaat seperti merangsang kreativitas, menghasilkan ide-ide baru, menumbuhkan kepekaan emosi dan kecerdasan, serta melatih cara berpikir siswa melalui sebuah tulisan (Rinni, 2013; Simarmata, 2019; dan Situmorang, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk melatih siswa agar dapat menyampaikan pikiran, pesan, atau gagasan yang ia miliki secara tertulis dengan baik menulis adalah hal yang penting untuk dilatih. Berdasarkan pentingnya melatih keterampilan menulis tersebut, guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Perencanaan yang baik dan matang menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan maksimal (Nurhayati dan Afifah, 2017; Anggraeni dan Akbar, 2018; Uno, 2016; dan Mulyadi, 2019). Agar siswa dapat belajar secara cepat dan tepat perencanaan pembelajaran perlu dilakukan. Koerniantoro (2018) dan Mulyadi (2019), mendefinisikan strategi pembelajaran adalah proses pemilihan dan perencanaan cara-cara untuk mengajarkan isi materi yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kebutuhan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Strategi *collaborative learning* adalah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru. Barkley (2012), mendefinisikan bekerja Bersama tim adalah strategi *collaborative learning*. Sejalan dengan hal tersebut, Mufasiroh (2020) dan Respati (2018) mengemukakan bahwa strategi *collaborative learning* termasuk ke dalam strategi pembelajaran *active learning* karena strategi belajar ini berorientasi kepada kreativitas peserta didik yang dibentuk melalui aktivitas-aktivitas belajar secara berkelompok dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *collaborative learning* digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara berkelompok.

Barkley (2012) menyebutkan bahwa terdapat lima tahapan proses pembelajaran dengan strategi *collaborative learning*, yaitu (1) mengarahkan siswa, (2) membagi siswa kedalam kelompok belajar, (3) memberikan tugas pembelajaran siswa, (4) menyediakan fasilitas kolaboratif siswa, dan (5) melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran pada akhir kegiatan belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dan guru perlu melalui kelima tahapan tersebut dengan berurutan agar proses pembelajaran dengan strategi *collaborative learning* berjalan dengan baik

Menurut Barkley (2012), ada lima kelebihan strategi *collaborative learning*, yaitu (1) melatih siswa untuk belajar bermusyawarah, (2) menambah kemampuan bekerja sama antar siswa, (3) siswa dilatih menghormati pendapat yang berbeda, (4) meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan cara berfikir secara logis, dan (5) menempatkan siswa pada persaingan yang sehat. Artinya, dalam pembelajaran secara berkelompok *collaborative learning* merupakan strategi yang baik dan bisa diaplikasikan.

*Padlet* merupakan media visual yang baik dan bisa digunakan untuk pembelajaran menulis. Menurut Fitriyani (2020), siswa merasa, bergairah, antusias, senang, bersemangat, interaktif, responsive, dan aktif saat menggunakan *Padlet* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis. Banyaknya fitur dalam aplikasi *Padlet* yang bisa dimanfaatkan oleh guru menjadikan penyampaian materi pembelajaran lebih bervariasi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qulub dan Renhoat (2020), Vivianti (2021), dan Dewitt, Alias, & Siraj (2015) yang menemukan fakta bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa dan membantu guru dalam proses pembelajaran adalah keuntungan pemanfaatan media *Padlet*. Dengan demikian, siswa dan guru dapat memanfaatkan aplikasi *Padlet* untuk kegiatan pembelajaran keterampilan menulis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan *Padlet* itu sendiri. Dalam penelitian ini, pembelajaran keterampilan menulis teks bahasa Jerman menggunakan media *Padlet*. Dalam ketiga penelitian yang telah disebutkan, *Padlet* dimanfaatkan untuk meningkatkan

hasil belajar bahasa Indonesia, sebagai media debat interaktif dan juga sebagai media untuk mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi.

Siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Lawang adalah subjek dalam penelitian ini. Guru di sekolah tersebut, mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah metode pembelajaran langsung yang disesuaikan dengan latihan soal pada buku pembelajaran. Guru merancang kegiatan pembelajaran di kelas guna menunjang pembelajaran kemampuan bahasa Jerman siswa dengan penyesuaian terhadap latihan soal pada buku *Deutsch Echt Einfach A1.2*. Terdapat lima tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu (1) sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan materi dan memotivasi siswa, (2) guru mencontohkan materi dan pembahasan kepada siswa, (3) guru membimbing dan melatih untuk menulis teks atau kalimat dalam bahasa Jerman, (4) guru mengecek kesesuaian hasil pekerjaan siswa, dan (5) guru memberikan pelatihan lanjutan pada siswa berdasarkan materi yang dirasa kurang memuaskan dalam hasilnya. Selain itu, siswa juga mendapatkan tugas keterampilan menulis secara individu. Faktanya saat menulis teks naratif dan dialog para siswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Jerman.

Mereka umumnya tidak memperhatikan contoh yang diberikan dan langsung menerjemahkan kalimat tanpa melihat konteks kalimat. Di samping itu, mereka juga tidak melakukan diskusi dengan teman sejawatnya saat ingin menulis kalimat bahasa Jerman. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menerapkan strategi *collaborative learning* pada keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu media yang dapat membantu penerapan strategi tersebut adalah *Padlet*. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, yaitu (1) melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa, (2) membagi siswa menjadi kelompok belajar kecil sesuai jumlah siswa yang ada, (3) memberikan tugas untuk menulis teks dialog bahasa Jerman pada siswa bersama kelompoknya, (4) memberikan link *Padlet* bagi siswa sebagai media menulis, dan (5) melakukan evaluasi pembelajaran dan penilaian pada hasil pekerjaan siswa.

Pentingnya meneliti penggunaan strategi *collaborative learning* ini didasarkan pada keadaan siswa yang belajar mandiri di rumah selama pandemi. Penggunaan strategi *collaborative learning* ini diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dan kompetitif ketika belajar bahasa Jerman. Hal ini sejalan dengan pendapat Barkley (2012) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *collaborative learning* dapat memicu kreativitas dan jiwa kompetisi yang tinggi, karena adanya persaingan antara kelompok yang merangsang siswa lebih kreatif dalam berkompetisi.

Penelitian tentang penerapan *Padlet* yang dipadukan dengan strategi *collaborative learning* pada pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *collaborative learning* dengan media *Padlet* untuk melatih keterampilan menulis teks dialog bahasa Jerman dan respons siswa terhadap pengaplikasian media *Padlet* dalam pembelajaran keterampilan menulis. Harapannya hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan oleh guru bahasa Jerman sebagai pertimbangan dalam mengajarkan keterampilan menulis serta dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian sejenis selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini penting dan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana media *Padlet* dengan strategi *collaborative learning* untuk keterampilan menulis dari sisi praktiknya.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrument junci, analisis data bersifat

induktif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan penelitian kualitatif bertujuan untuk membahas hal secara spesifik. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik ini ditujukan untuk memilih sample dalam penelitian sesuai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa SMA yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jerman dan siswa yang belum pernah menggunakan media *Padlet* dengan strategi *collaborative learning*. Berdasarkan kriteria tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 1 Lawang yang berjumlah 21 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data pada penelitian ini adalah data verbal yang didukung dengan data lain yang berupa angka. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi dan angket. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan media *Padlet* dengan strategi *collaborative learning*. Sementara itu, data hasil angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respons siswa terhadap penerapan media tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama yang dibantu dengan instrumen pendukung berupa lembar observasi dan lembar angket. Baik lembar observasi dan lembar angket yang digunakan dalam penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dari Departemen Bahasa Jerman, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Kegiatan observasi dalam penelitian dilakukan dengan bantuan observer. Peneliti memilih teman sejawat sebagai observer agar memperoleh data yang objektif dan valid.

Lembar observasi pada penelitian ini dibuat berdasarkan RPP untuk mengamati proses pembelajaran melalui keterlaksanaan pembelajaran sebagai indikatornya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Utaminingsih, dkk. (2018), yaitu bahwa keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat melalui observasi terhadap jalannya pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Dengan demikian, lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjaring data terkait penerapan strategi *collaborative learning*. Pilihan jawaban pada lembar observasi berupa skala *Gutman* dengan jawaban ya dan tidak

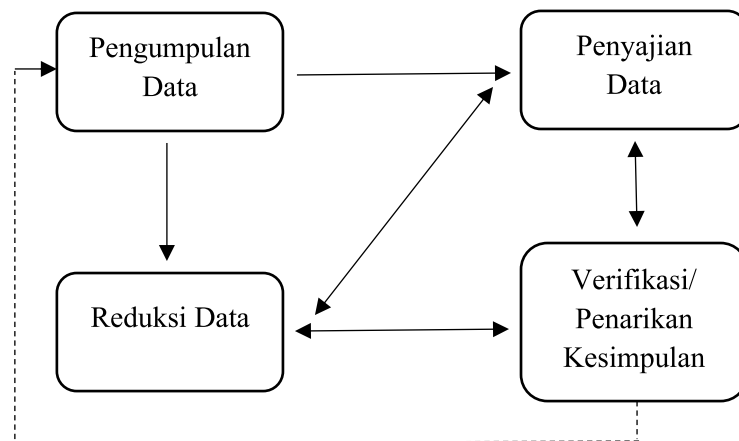
Lembar angket yang dibuat peneliti merujuk pada indikator yang disebutkan oleh Batubara (2020), yaitu setidaknya ada dua indikator yang bisa digunakan dalam mengukur penggunaan media pembelajaran, yaitu keefektifan media terhadap pembelajaran dan kelayakan tampilan media. Dengan demikian, angket dikembangkan oleh peneliti khusus untuk menjaring respons siswa terhadap penggunaan media *Padlet*. Pilihan jawaban pada angket berupa skala *Likert* dengan rentang lima jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar angket yang telah dikembangkan oleh peneliti.

**Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Angket Siswa**

No.	Indikator	No. Butir
1.	Tampilan Media	1-2
2.	Akses Media	3
3.	Kenyamanan Pengguna	4-6

4.	Penggunaan Media	7-8
5.	Keefektifan Media	9-10

Pada penelitian kualitatif, kegiatan analisis data dilaksanakan ketika peneliti mengumpulkan data dan sesudah memperoleh data pada kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2010). Analisis data dalam penelitian ini, difokuskan pada kegiatan di lapangan saat proses pengumpulan data atau ketika peneliti melakukan penerapan media *Padlet* dengan strategi *collaborative learning* untuk melatih keterampilan menulis teks bahasa Jerman pada siswa Kelas XI. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mendeskripsikan data secara detail menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010), kegiatan analisis data dalam model ini dilaksanakan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data dalam sebuah periode guna mengambil kesimpulan akhir secara lebih akurat. Alur analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dapat dilihat dalam gambar berikut



**Gambar 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

Dalam penelitian ini, analisis interaktif dilakukan dengan cara membandingkan semua data yang didapatkan dengan data lain secara berulang-ulang dalam sebuah siklus. Pada kegiatan analisis peneliti bejalan di antara tiga komponen analisis, yaitu sajian data, reduksi data, dan penyimpulan hasil. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan empat tahapan saat menganalisis data penelitian, yaitu (1) pengumpulan data penelitian secara keseluruhan dilakukan dengan memeriksa secara teliti kelengkapan data pada lembar observasi dan angket, (2) reduksi data dilakukan dengan cara membaca data hasil observasi dan angket secara berulang-ulang dan mengklasifikasikan data yang relevan dengan mengelompokkan jawaban yang sama tiap pernyataan yang ada pada lembar observasi dan angket, (3) penyajian data hasil reduksi ditampilkan dalam bentuk teks naratif dengan menyatukan informasi atau data yang diperoleh, dan (4) penarikan kesimpulan hasil penelitian dilakukan dari hasil kegiatan reduksi data dan penyajian data yang telah dilakukan. Model analisis interaktif ini dapat membuat peneliti melakukan pencarian kembali data dan bukti di lapangan, apabila data dirasa kurang memenuhi kebutuhan penelitian. Oleh sebab itu, secara tidak langsung selama analisis data dengan proses siklus telah dilakukan triangulasi data untuk menarik kesimpulan (Nugrahaini, 2014).

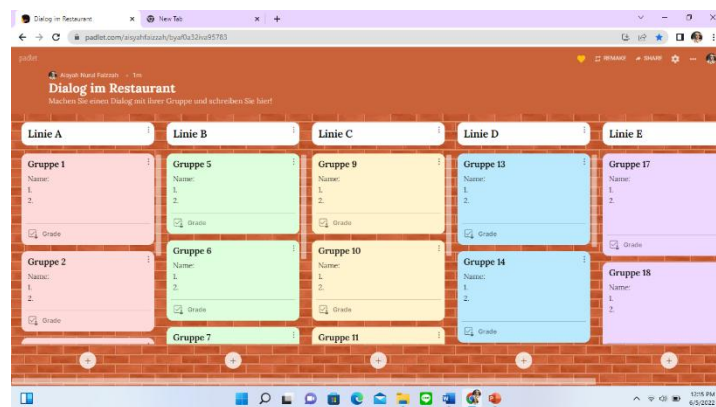
## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilakukan secara *offline* pada tanggal 13 Juni 2022 yang bertempat di ruang kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Lawang. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran adalah sebanyak 21 orang. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar yang dibantu oleh dua rekan sejawat yang bertugas sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil analisis data hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik berdasarkan keterlaksanaan RPP. Selanjutnya, hasil analisis data hasil observasi dijelaskan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dalam bahasa Jerman, membaca doa bersama, dan mengecek presensi siswa. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran terkait tema *Essen und Trinken*. Kemudian, peneliti melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan materi tentang penulisan dialog dengan memberikan *Redemittel* dan juga contoh dialog *Im Restaurant*.

Pada kegiatan inti, peneliti mengawali kegiatan dengan menjelaskan mekanisme pembelajaran menggunakan media *Padlet* dengan strategi *collaborative learning*. Media *Padlet* yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2. Padlet**

Setelah itu, siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan cara berpasangan bersama teman sebangku. Dalam kegiatan ini, didapatkan sebanyak sepuluh kelompok dengan rincian sembilan kelompok beranggotakan dua orang dan satu kelompok beranggotakan tiga orang. Kemudian, setiap kelompok diberi sebuah *Speisekarte* secara acak. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk membuka link *Padlet* yang telah dibagikan melalui *Whatsapp Group* kelas XI Bahasa. Melalui link *Padlet* tersebut, siswa diberi waktu selama 20 menit untuk menulis dialog dalam bahasa Jerman dalam kelompok masing-masing sesuai dengan *Speisekarte* yang didapatkan dan tema yang ditentukan.

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan tanya jawab bersama siswa terkait dengan kata-kata atau kalimat yang belum dipahami. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan mengisi angket melalui link *Google form* yang telah dibagikan melalui *Whatsapp Group*. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase yang diperoleh dari hasil observasi sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil simpulan sementara bahwa kegiatan pembelajaran dengan strategi *collaborative learning* menggunakan media *Padlet* berjalan dengan baik berdasarkan keterlaksanaan proses pembelajaran yang mengacu pada RPP, kondusif, dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Melalui penggunaan media *Padlet* dengan strategi *collaborative learning* tersebut siswa menjadi bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya ketika guru menetapkan siswa dalam beberapa kelompok serta ketika siswa mengerjakan tugas menulis teks dialog bahasa Jerman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewit, Alias, dan Siraj (2015) dan Mayasari (2020) bahwa strategi *collaborative learning* dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media dan strategi yang tepat dapat membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution (2017), Purba, dkk (2020), Dewi dan Budiana (2018), dan Jenna (2009), yaitu bahwa penggunaan media dan strategi yang tepat akan mendukung proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Untuk melihat respons siswa terhadap kegiatan penerapan media *Padlet* yang dilakukan, peneliti memberikan sepuluh pernyataan melalui angket di *Google Form*. Hasil angket dalam bentuk persentase untuk masing-masing indikator dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Angket Siswa**

Indikator Angket Respons Siswa	Persentase Respons (%)	Keterangan
Tampilan Media	87,24%	Pernyataan 1 dan 2
Akses Media	83,81%	Pernyataan 3
Kenyamanan Pengguna	75,87%	Pernyataan 4,5, dan 6
Penggunaan Media	59,04%	Pernyataan 7 dan 8
Keefektifan Media	81,43%	Pernyataan 9 dan 10

Berdasarkan tabel 2, tampak bahwa aspek tampilan media mendapat respons sangat baik dengan perolehan rata-rata persentase 87,24 %. Aspek akses media juga mendapat respons sangat baik dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 83,81%. Sementara itu, aspek kenyamanan pengguna mendapat respons baik yang mendapatkan rata-rata persentase sebesar 75,87%. Selain itu, aspek penggunaan media mendapat respons cukup dengan rata-rata persentase sebesar 59,04%. Adapun aspek keefektifan media mendapatkan respons sangat baik dengan perolehan rata-rata persentase 81,43%. Dengan demikian, dapat disimpulkan sementara bahwa respons siswa terhadap penggunaan media *Padlet* termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 76,67%.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tampilan media *Padlet* memiliki desain dan tema yang proporsional, menarik, dan keterbacaan huruf yang sangat baik. Selain itu, dari segi akses media dapat disimpulkan bahwa media *Padlet* memiliki akses yang sangat mudah digunakan siswa. Sementara itu, dari sisi kenyamanan pengguna dapat dikatakan bahwa media *Padlet* membuat siswa

merasa nyaman, senang, dan percaya diri ketika menulis dialog dalam bahasa Jerman. Di samping itu, dari segi penggunaan media siswa lebih sering menggunakan media *Padlet* daripada menggunakan media lainnya untuk melatih keterampilan menulis. Adapun dari segi keefektifan media siswa merasa media *Padlet* sangat praktis, efektif, dan efisien untuk digunakan sebagai media menulis teks dialog bahasa Jerman. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qulub dan Renhoat (2020), Vivianti (2021), Handini (2020), Rohmantika, Arianto, dan Putra (2020), dan Fitriyani (2020), yaitu bahwa media *Padlet* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan tujuan penelitian terkait penerapan media *padlet* dengan strategi *collaborative learning* untuk melatih keterampilan menulis teks bahasa Jerman dapat ditarik dua kesimpulan. **Pertama**, penerapan media *Padlet* dengan strategi *collaborative learning* berjalan dengan baik berdasarkan keterlaksanaan proses pembelajaran yang mengacu pada RPP, kondusif, dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. **Kedua**, penerapan media *Padlet* dengan strategi *collaborative learning* untuk melatih keterampilan menulis memperoleh respons yang positif dari siswa terkait tampilan media, akses media, kenyamanan pengguna, penggunaan media, dan keefektifan media. Penerapan media dengan strategi tersebut mampu membuat siswa merasa senang, antusias, percaya diri, termotivasi, bersemangat, dan aktif selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, salah satu keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan sebanyak satu kali dan dengan cakupan penelitian yang terbatas diajukan dua saran. Pertama, guru bahasa Jerman disarankan agar menggunakan media *Padlet* dengan strategi *collaborative learning* sebagai variasi atau alternatif pembelajaran dalam melatih keterampilan menulis siswa di semua kelas yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jerman. Kedua, peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan skala atau cakupan penelitian yang lebih besar dan menerapkan media dengan strategi tersebut lebih dari satu kali.

## Daftar Rujukan

- Anggraeni, P., & Akbar, A. 2018. *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55-56.
- Bahri, A. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Cush Word. *Jurnal Konfiks*, 3(2), 93-102.
- Barkley, E. 2012. *Collaborative learning Techniques*. Bandung: Nuansa media
- Batubara, H. H. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatwa Publishing
- Candra, H. A. 2015. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Wonosari Sadang Kebumen. *Jurnal PGSD Indonesia PGRI Yogyakarta*, 1(2).
- Dewi, P. K., & Budiana, N. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Dewitt, D., Alias, N., & Siraj, S. 2015. Collaborative Learning: Interactive Debates Using Padlet in a Higher Education Institution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 220-226. Kuala Lumpur.

- Fitriani, Y. 2020. Penerapan " Padlet" dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Dinamika*, 4(1), 1-15.
- Handini, R. M. 2020. Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Jepang Melalui Media Padlet. *KIRYOKU*, 4(2), 99-105.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. 2017. Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 105-116.
- Jannah, R. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Koerniantono, K. 2018. Strategi Pembelajaran. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3(1), 126-142.
- Mayasari, E. D. 2020. Penerapan Metode Collaborative Learning Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jepang. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 7(2), 115-115.
- Mufasiroh, M. 2020. Implementasi Pembelajaran Collaborative learning dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif NU Tirto Dan SMKN I Kedungwuni Pekalongan. *Fenomena*, 19(1), 1-24.
- Mulyadi, M. 2019. Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berfikir Mahasiswa. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 12(2), 221-231.
- Nasution, W. N. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurhayati, R., & Afifah, L. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop Up untuk Pembelajaran Karya Sastra Bahasa Jerman di Kelas XI SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo. *Journal DaFIna-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 1(2), 143-151.
- Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, S., Purba, P. B., Bachtiar, E., Iskandar, A., Febrianty, F., Yanti, Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. 2020. Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. Prosiding SAMASTA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(2).
- Respati, Y. A. 2018. Collaborative learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa pada Proses Pembelajaran. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 15-23.
- Rinni, M. 2013. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya. *Jurnal Kreatif Online*, 1(4), 124-138.
- Rohmatika, A., Arianto, P., & Putra, R. M. 2020. Studi Penggunaan Aplikasi Padlet pada Kelas Menulis. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 1(2), 148-162.
- Simarmata, J. 2019. *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Situmorang, N. M. Y. 2018. Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X Aphc SMK Negeri 1 Singaraja Melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165-171.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.

Utaminingsih, R., Rahayu, A., & Andini, D. W. 2018. Pengembangan RPP IPA Sekolah Dasar Berbasis Problem-Based Learning untuk Siswa Learning Disabilities. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 191-202.

Vivianti, A. 2021. *Pengaruh penggunaan aplikasi Padlet terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 2 Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Yunsirno. 2010. *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Pustaka Jenius Publishing.